



Analisa Fundamental Makro, Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Food and Beverage di Indonesia

Ataina Rusyda Fauziyah^{1*}, Hwihanus²

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

*Korespondensi penulis: 1222200156@surel.untag-sby.ac.id

Abstract. The food and beverage industry in Indonesia has an important role in the national economy, but faces challenges in maintaining competitiveness and increasing firm value. This study aims to analyze the effect of macroeconomic fundamental analysis and ownership structure on firm value in the food and beverage sector, with earnings management, financial performance, GCG as intervening variables. A quantitative approach is used to identify the relationship between variables, using secondary data from the annual financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. Data analysis was carried out using Smart-PLS software. The results showed that none of the hypotheses were accepted.

Keywords: *Fundamentals, Performance, Finance, Company.*

Abstrak. Industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, namun menghadapi tantangan dalam mempertahankan daya saing dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh analisa fundamental makroekonomi dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman, dengan manajemen laba, kinerja keuangan, GCG sebagai variabel intervening. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Smart-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hipotesis yang diterima.

Kata Kunci: Fundamental, Kinerja, Keuangan, Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Industri makanan dan minuman (food and beverage) di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian negara. Seiring dengan perkembangan ekonomi, perubahan gaya hidup, dan meningkatnya permintaan konsumen, perusahaan-perusahaan dalam sektor ini menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan daya saing serta meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan keberhasilan dalam menjalankan bisnis, yang dapat dilihat dari kinerja finansial, posisi pasar, dan prospek masa depan perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, baik yang bersifat eksternal maupun internal.

Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kinerja perusahaan adalah kondisi fundamental makroekonomi, seperti inflasi, suku bunga, dan kebijakan pemerintah. Kondisi

ekonomi yang stabil dan mendukung dapat menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif bagi perusahaan. Di sisi lain, struktur kepemilikan perusahaan juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan strategis dan arah kebijakan perusahaan. Kepemilikan yang terkonsentrasi atau terdistribusi dapat mempengaruhi transparansi, pengawasan, serta keputusan yang diambil oleh manajemen.

Selain itu, kinerja keuangan perusahaan menjadi indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, mengelola aset, dan mengoptimalkan pendapatan. Salah satu faktor yang sering digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah manajemen laba, yaitu praktik pengaturan laporan keuangan untuk menciptakan gambaran yang lebih menguntungkan. Meskipun dapat memberikan keuntungan jangka pendek, praktik ini sering kali berdampak negatif terhadap transparansi dan kredibilitas laporan keuangan.

Di sisi lain, prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. GCG berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang dapat meningkatkan kepercayaan publik dan investor, serta memperbaiki kualitas pengelolaan perusahaan. Penerapan GCG yang baik diharapkan dapat memperkuat hubungan antara faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, termasuk struktur kepemilikan, kinerja keuangan, dan manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh analisa fundamental makro dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman di Indonesia, dengan manajemen laba, kinerja keuangan, dan Good Corporate Governance sebagai variabel intervening. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi nilai perusahaan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi perusahaan dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Manajemen

Pengertian akuntansi manajemen menurut Kholimi (2019:1), cabang akuntansi yang disebut akuntansi manajemen berkonsentrasi pada penyediaan informasi yang diperlukan oleh manajemen untuk mengelola dan mengoperasikan perusahaan. Bidang akuntansi ini bertujuan untuk menyediakan data yang relevan dan berguna bagi manajer dalam membuat keputusan, merencanakan strategi, mengendalikan operasional, dan menyelesaikan masalah khusus yang mungkin dihadapi perusahaan.

Teori Agensi

Menurut Kimsen et al. (2019), Teori keagenan adalah investor yang memberikan wewenang dan agen yang menerima wewenang berkolaborasi. Teori keagenan membahas bagaimana manajemen, yang ditugaskan oleh pemilik perusahaan, menjalankan praktik operasional. Teori ini menyatakan bahwa manajemen mungkin bertindak demi kepentingan pribadi mereka daripada kepentingan pemegang saham, yang dapat menyebabkan praktik kecurangan oleh agen. Selain itu, teori ini menekankan bahwa ada perbedaan yang jelas antara kepemilikan dan pengendalian internal antara agen dan principal. Asimetri informasi dapat disebabkan oleh perbedaan dalam manajemen bisnis dan kepemilikan. Konflik keagenan dapat terjadi karena perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dalam hubungan keagenan mereka. (Kalbuana & Yuningsih, 2020).

Teori Sinyal

Menurut Brigham (2019, p. 184), perusahaan menggunakan teori sinyal untuk memberi tahu investor tentang pandangan manajemen tentang masa depan perusahaan. Sinyal ini adalah cara manajemen menunjukkan bahwa mereka berusaha untuk memenuhi harapan pemilik bisnis. Keputusan investasi pihak eksternal sangat dipengaruhi oleh informasi yang diberikan oleh perusahaan. Teori sinyal sangat relevan dalam konteks ini karena membahas bagaimana investor dapat dipengaruhi oleh perubahan harga pasar. Teori ini menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif antara manajemen dan investor serta dampaknya terhadap persepsi pasar dan keputusan investasi yang diambil berdasarkan informasi yang diberikan oleh perusahaan. (Handini & Astawinetu, 2020).

Teori Stakeholder

Menurut teori ini, masyarakat dan lingkungan adalah pemangku kepentingan utama perusahaan. Dengan kata lain, kesuksesan perusahaan tidak hanya diukur dari kinerja keuangan, tetapi juga dari seberapa baik perusahaan memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat serta menjaga lingkungan. Perusahaan dapat membangun reputasi yang baik dan memperoleh loyalitas dan kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan dengan menggunakan strategi yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dukungan ini sangat penting untuk stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Fundamental Makro

Analisis fundamental adalah studi tentang kondisi ekonomi, industri, dan bisnis sebuah perusahaan untuk menentukan nilai sahamnya. Metode ini menekankan pada data penting dari laporan keuangan perusahaan untuk mengevaluasi apakah harga saham telah mencerminkan nilainya dengan akurat.

Menganalisis faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi semua perusahaan adalah bagian dari analisis makroekonomi. Faktor-faktor ini terjadi di luar perusahaan dan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi ekonomi secara keseluruhan. Sebelum berinvestasi, penting untuk menganalisis kondisi ekonomi secara menyeluruh. Keputusan investor dipengaruhi oleh perubahan dalam arah ekonomi, yang berdampak pada pergerakan pasar modal. Kondisi ekonomi yang stabil memberikan kabar baik bagi investor, sedangkan kondisi ekonomi yang tidak stabil mengisyaratkan investor untuk berhati-hati.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan mengacu pada bagaimana aset, hak, dan saham didistribusikan dalam suatu perusahaan atau entitas. Ada banyak pihak yang memegang kepemilikan ini dengan berbagai struktur, yang dapat mempengaruhi manajemen, kontrol, distribusi keuntungan, dan hak-hak pemegang saham atau pemilik. Untuk melakukan analisis struktur kepemilikan, proporsi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan dapat diamati; ini menunjukkan kekuatan dan pengaruh masing-masing pemegang saham dalam perusahaan (Hwihanus et al., 2019). Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan yang dilihat meliputi manajemen, lembaga, pihak asing, pemerintah, dan individu di dalam negeri.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan yang diperoleh suatu perusahaan dari masyarakat selama operasinya sejak awal berdirinya. Harga perusahaan dapat dianggap sebagai harga yang dapat diterima oleh calon pembeli berdasarkan kesepakatan (Gunardi et al., 2022). Dalam situasi seperti ini, kinerja operasional, reputasi, posisi di pasar, aset yang dimiliki, strategi manajemen, dan ekspektasi masa depan adalah semua indikator yang menunjukkan nilai perusahaan.

Manajemen Laba

Untuk mengubah nilai laba yang sebenarnya, dapat dilakukan dengan mengubah laporan keuangan dengan meningkatkan atau menurunkan laba (Scott, (2003) dalam Winarta et al., (2021:134)). Ada banyak cara untuk mencapai hal ini, seperti mengubah pengakuan pendapatan atau biaya, melakukan penilaian kembali aset, mengubah metode akuntansi, atau menggunakan berbagai cadangan dan estimasi. Memengaruhi bagaimana kinerja keuangan perusahaan dilihat oleh para pemangku kepentingan biasanya adalah tujuan utama dari manajemen laba. Manajemen perusahaan harus memastikan bahwa praktik manajemen laba digunakan dengan tepat dan sesuai dengan etika. Namun, penting untuk diingat bahwa praktik manajemen laba yang tidak etis atau berlebihan dapat menyebabkan informasi keuangan menjadi tidak akurat dan merugikan para pemegang saham dan orang lain yang terlibat.

Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), kinerja keuangan adalah ukuran rasio yang dapat menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan mengelola dan mengendalikan berbagai sumber dayanya. IAI juga mengatakan bahwa kinerja keuangan mencerminkan kondisi perusahaan selama periode tertentu yang melibatkan penghimpunan dan penyaluran dana. Pengukuran kinerja keuangan biasanya menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan kerugiannya.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem yang mengatur dan mengawasi hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, direksi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam sebuah perusahaan. Tujuan utama dari GCG adalah untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan cara yang transparan, akuntabel, adil, dan bertanggung jawab, guna menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pihak yang terlibat. Penerapan GCG yang baik tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan, tetapi juga membangun kepercayaan publik dan investor, yang pada gilirannya berkontribusi pada stabilitas dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel hipotetis yang berfungsi untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Karena bersifat hipotetis, jenis variabel ini tidak dapat diamati secara langsung dalam pengaturan

eksperimental. Peran utama dari variabel intervening adalah memberikan penjelasan teoritis mengenai interaksi antara variabel independen dan dependen, sehingga memperjelas mekanisme di mana variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Penelitian Terdahulu

Studi sebelumnya oleh Rina Yuniarti (2020) menunjukkan bahwa praktik manajemen laba yang lebih baik berkorelasi positif dengan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menghasilkan beberapa manfaat yang signifikan bagi para investor, salah satunya adalah bahwa itu memberi tahu para pemegang saham tentang pendekatan yang biasa digunakan oleh manajer untuk mengelola manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah **H1 : Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.**

Sampai pada pembahasan ini, peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang membahas mengenai hubungan antara Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah **H2 : Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.**

Studi terdahulu oleh Retty Purnama Sari, Harsi Romli, dan Luis Marnisah (2020) menemukan bahwa bisnis mungkin lebih sulit memenuhi utang atau kewajibannya kepada bank ketika suku bunga SBI naik. Salah satu konsekuensi dari ini adalah kemungkinan laba perusahaan menurun sebagai akibat langsung dari peningkatan suku bunga SBI, yang pada akhirnya berdampak tidak langsung pada nilai perusahaan. Penurunan nilai tukar mata uang secara langsung memengaruhi harga saham suatu perusahaan dan mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan return saham. PDB memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, dan berfungsi sebagai alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah **H3 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Veren Putri Shamaya, Hwihanus (2023) menyatakan bahwa hubungan antara fundamental makro dengan manajemen laba adalah memiliki hubungan yang negatif dan signifikan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah **H4 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.**

Studi sebelumnya oleh Hwihanus, Tri Ratnawati, dan Indrawati Yuhertiana pada (2019) menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan fundamental makro menempatkan perusahaan di bawah tekanan dan mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah **H5 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.**

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Aisyah Dewi Ramadhani, Hwihanus (2019) menunjukkan bahwa Fundamental Makro signifikan terhadap GCG, karena angka signifikan di bawah 0,050 (5%). Dengan variabel lainnya, Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Fundamental Makro, karena angka signifikannya lebih dari pada tingkat signifikansi yakni 0,050 (5%). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah **H6 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap GCG.**

Peneliti belum menemukan penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara Struktur Kepemilikan dan Manajemen Laba hingga pembahasan ini. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah **H7 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.**

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosalia Budi Ratnasari, Kartika Hendra Titisari, dan Suhendro (2017), tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel kepemilikan institusional dan kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset (ROA). Namun, hasil analisis regresi linier ganda menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset (ROA). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah **H8 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.**

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Paulina (2020) hasil pengujian menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi 0.0001 di bawah α 0.05, kepemilikan manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan tingkat signifikansi 0,6647 di atas α 0.05. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah **H9 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.**

Sampai pada pembahasan ini, peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang membahas mengenai hubungan antara Struktur Kepemilikan terhadap GCG. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah **H10 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap GCG.**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marsheila Giovani (2023) menyatakan bahwa Dalam mempengaruhi nilai suatu perusahaan, kinerja keuangan memiliki koefisien 4,369 dan tingkat signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan, semakin besar nilai yang diwakili dalam harga saham; sebaliknya, jika kinerja keuangan buruk, nilainya juga akan buruk. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah **H11 : Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.**

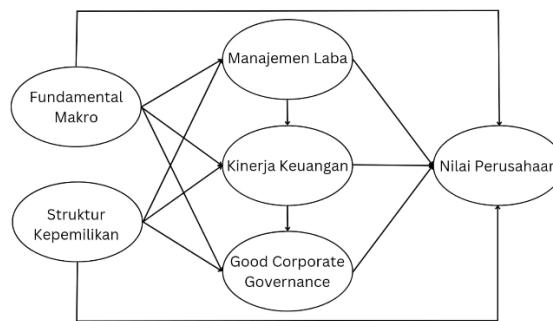
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Helyn Titania dan Salma Taqwa (2023) menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah **H12 : Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap GCG.**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutmainah (2015) menunjukkan bahwa Variabel Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah **H13 : GCG berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.**

Hipotesis Penelitian

- H1 : Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H2 : Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- H3 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H4 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
- H5 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- H6 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap GCG.
- H7 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
- H8 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- H9 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H10 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap GCG.
- H11 : Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H12 : Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap GCG.
- H13 : GCG berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kerangka Konseptual



3. METODE PENELITIAN

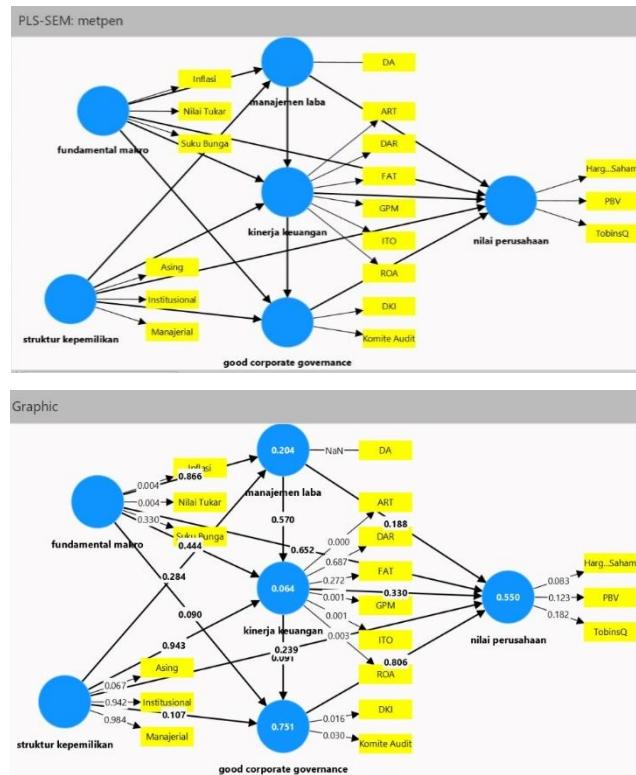
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh analisa fundamental makro dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman (food and beverage) di Indonesia, dengan manajemen laba, kinerja keuangan, dan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel intervening. Untuk menganalisis hubungan antar variabel yang ada, penelitian ini akan menggunakan perangkat lunak Smart-PLS. Penelitian ini menggunakan desain kausal-komparatif untuk mengetahui pengaruh sebab-akibat antara analisa fundamental makro, struktur kepemilikan, manajemen laba, kinerja keuangan, GCG, dan nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bergerak di sektor makanan dan minuman (food and beverage) selama periode 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Indikator

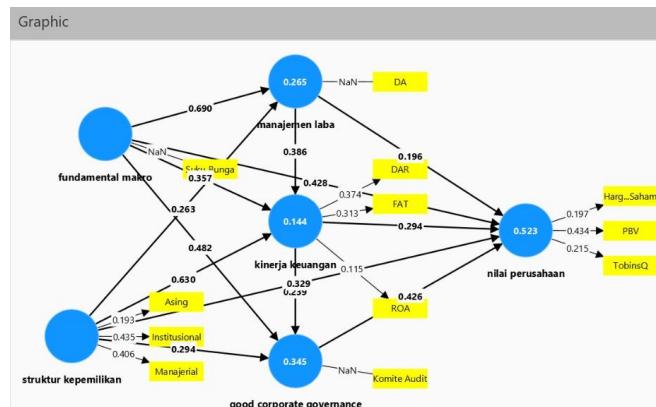
Variabel		Indikator	
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan	Y	PBV
		Y	BV
		Y	Tobin'sQ
		Y	Harga Saham
		Y	PER
Variabel Independen	Fundamental Makro	X1	Suku Bunga
		X1	Inflasi
		X1	Nilai Tukar
		X1	PDB
	Struktur Kepemilikan	X2	Manajerial
		X2	Institusional
		X2	Asing
		X2	Publik
Variabel Intervening	Kinerja Keuangan	Z1	ART
		Z1	DAR
		Z1	FAT
		Z1	GPM
		Z1	ITO
		Z1	ROA
	Manajemen Laba	Z2	DA
	Good Corporate Governance	Z3	IDK
		Z3	Komite Audit

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Berikut adalah gambar kerangka konseptual pada Smart - PLS.



Berikut adalah gambar kerangka konseptual setelah diolah, terdapat indikator yang dieliminasi.

Pembuktian Hipotesis

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
fundamental makro -> good corporate governance	0,373	0,253	0,285	1,309	0,191
fundamental makro -> kinerja keuangan	-0,305	-0,191	0,294	1,038	0,299
fundamental makro -> manajemen laba	0,021	0,047	0,193	0,110	0,912
fundamental makro -> nilai perusahaan	0,173	0,057	0,228	0,758	0,448
good corporate governance -> nilai perusahaan	-0,256	-0,023	0,342	0,749	0,454
kinerja keuangan -> good corporate governance	0,114	-0,059	0,343	0,332	0,740
kinerja keuangan -> nilai perusahaan	-0,304	-0,156	0,397	0,766	0,444
manajemen laba -> kinerja keuangan	-0,240	-0,146	0,398	0,603	0,547
manajemen laba -> nilai perusahaan	-0,559	-0,251	0,512	1,093	0,274
struktur kepemilikan -> good corporate governance	0,662	0,390	0,373	1,774	0,076
struktur kepemilikan -> kinerja keuangan	-0,252	-0,225	0,313	0,806	0,420
struktur kepemilikan -> manajemen laba	0,348	0,193	0,390	0,893	0,372
struktur kepemilikan -> nilai perusahaan	0,570	0,355	0,560	1,018	0,309

Berikut adalah gambar nilai dari hubungan setiap variabel.

H1 : Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar -0,559 dan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t statistik sebesar 1,093 dan p-value sebesar 0,274.

H2 : Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar -0,240 dan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t statistik sebesar 0,603 p-value sebesar 0,547.

H3 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Fundamental Makro terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 0,173 dan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t statistik sebesar 0,758 dan p-value sebesar 0,448.

H4 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Fundamental Makro terhadap Manajemen Laba adalah sebesar 0,021 dan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t statistik sebesar 0,110 dan p-value sebesar 0,912.

H5 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Fundamental Makro terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar -0,305 dan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t statistik sebesar 1,038 dan p-value sebesar 0,299.

H6 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap GCG

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Fundamental Makro terhadap GCG adalah sebesar 0,373 dan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t statistik sebesar 1,308 dan p-value sebesar 0,191.

H7 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba adalah sebesar 0,348 dan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t statistik sebesar 0,893 dan p-value sebesar 0,372.

H8 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar -0,252 dan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t statistik sebesar 0,806 dan p-value sebesar 0,420.

H9 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 0,570 dan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t statistik sebesar 1,018 dan p-value sebesar 0,309.

H10 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap GCG

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap GCG adalah sebesar 0,662 dan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t statistik sebesar 1,774 dan p-value sebesar 0,076.

H11 : Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar -0,304 dan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t statistik sebesar 0,766 dan p-value sebesar 0,444.

H12 : Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap GCG

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 0,114 dan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t statistik sebesar 0,332 dan p-value sebesar 0,740.

H13 : GCG berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar -0,256 dan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t statistik sebesar 0,749 dan p-value sebesar 0,454.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki efek yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ini berarti bahwa menerapkan lebih banyak praktik manajemen laba tidak meningkatkan nilai perusahaan. Peneliti menolak penelitian tahun 2020 oleh Rina

Yuniarti yang menemukan bahwa manajemen laba memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis **H1 ditolak**.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Manajemen Laba berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya strategi manajemen laba tidak cukup kuat untuk menunjukkan hubungan positif dengan kinerja keuangan. Hal ini bisa menunjukkan bahwa manajemen laba mungkin lebih digunakan sebagai alat untuk menunjukkan hasil dalam jangka pendek. Dengan kata lain, baik tingkat manajemen laba yang tinggi maupun rendah tidak begitu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis **H2 ditolak**.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Fundamental Makro memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hubungan positif menunjukkan bahwa fundamental makro yang baik cenderung meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pengaruhnya kecil. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk persepsi investor, kinerja operasional, dan kondisi pasar. Fundamental makro yang baik mungkin hanya memberikan pengaruh tidak langsung melalui variabel-variabel lain, seperti tingkat investasi atau pertumbuhan sektor tertentu. Ini bertentangan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Retty Purnama Sari, Harsi Romli, dan Luis Marnisah pada tahun 2020, yang menemukan bahwa Fundamental Makro memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis **H3 ditolak**.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Fundamental Makro memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Manajemen laba seringkali dipengaruhi oleh faktor internal, seperti tekanan manajerial, struktur kepemilikan, dan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, fundamental makro yang baik mungkin tidak memiliki dampak langsung terhadap praktik manajemen laba. Peneliti menolak penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Veren Putri Shamaya, Hwihanus (2023) yang menyatakan bahwa hubungan antara fundamental makro dengan manajemen laba adalah memiliki hubungan yang negatif dan signifikan. Dengan demikian maka hipotesis **H4 ditolak**.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Fundamental Makro memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hubungan negatif antara fundamental makro dan kinerja keuangan menunjukkan bahwa dalam sampel ini, ketika fundamental makro meningkat, kinerja keuangan cenderung menurun. Hal ini bisa terjadi jika perusahaan menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan perubahan ekonomi makro. Hubungan negatif ini mungkin disebabkan oleh ketidaksesuaian antara kebijakan makro dengan kebutuhan spesifik sektor atau perusahaan. Misalnya, kebijakan moneter ketat (seperti kenaikan suku bunga) dapat menekan laba perusahaan meskipun kondisi makroekonomi secara umum stabil. Peneliti

menolak penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hwihanus, Tri Ratnawati, dan Indrawati Yuhertiana pada (2019) yang menunjukkan bahwa fundamental makro berkaitan dengan kinerja keuangan. Dengan demikian maka hipotesis **H5 ditolak**.

Hasil analisis menunjukkan Fundamental Makro memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap GCG. Hubungan ini mungkin tidak signifikan karena faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi good corporate governance, seperti regulasi pemerintah, struktur kepemilikan, atau budaya organisasi. Fundamental makro (misalnya kondisi ekonomi, inflasi, suku bunga) memiliki relevansi terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik, tetapi pengaruhnya tidak terlalu signifikan secara praktis. Peneliti menolak penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aisyah Dewi Ramadhani, Hwihanus (2019) yang menunjukkan bahwa Fundamental Makro signifikan terhadap GCG. Dengan demikian maka hipotesis **H6 ditolak**.

Hasil analisis menunjukkan Struktur Kepemilikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang baik mungkin mendorong perusahaan untuk menggunakan manajemen laba sebagai alat untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham. Hal ini sering terjadi ketika kepemilikan terkonsentrasi pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan besar terhadap laporan laba (misalnya, untuk tujuan dividen atau peningkatan nilai saham). Namun, hubungan ini tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa faktor lain, seperti tekanan pasar atau regulasi, mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap praktik manajemen laba. Dengan demikian maka hipotesis **H7 ditolak**.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Struktur kepemilikan, seperti kepemilikan institusional atau konsentrasi saham oleh pihak-pihak tertentu, sering kali dianggap dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen sehingga mendorong peningkatan kinerja keuangan. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak kuat dalam sampel yang diteliti. Faktor-faktor seperti tingkat persaingan di industri, kebijakan perusahaan, atau kondisi makroekonomi mungkin lebih mempengaruhi kinerja keuangan dibanding struktur kepemilikan. Peneliti menentang hasil penelitian Rosalia Budi Ratnasari, Kartika Hendra Titisari, dan Suhendro (2017) yang menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian maka hipotesis **H8 ditolak**.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Struktur kepemilikan yang baik (misalnya, kepemilikan institusi besar atau kepemilikan terkonsentrasi pada pemegang saham yang memiliki kendali) dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap keputusan manajerial, mendorong

efisiensi operasional, dan mengurangi konflik keagenan. Hal ini secara teoritis dapat meningkatkan nilai perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh hubungan positif dalam data ini. Namun, meskipun hubungan positif terlihat, hasil yang tidak signifikan secara statistik menunjukkan bahwa dampak struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dalam sampel ini mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan. Ini bertentangan dengan penelitian Paulina (2020), yang menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan berdampak negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis **H9 ditolak**.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap GCG. Hubungan positif menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang lebih baik cenderung meningkatkan governance. P-value mendekati 0.05, menunjukkan bahwa hubungan ini penting untuk dipertimbangkan meski tidak signifikan secara statistik. Struktur kepemilikan yang baik, seperti kepemilikan oleh institusi besar, sering kali meningkatkan governance. Dengan demikian maka hipotesis **H10 ditolak**.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hubungan negatif menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan cenderung menurunkan nilai perusahaan. Hubungan ini mungkin mencerminkan situasi di mana perusahaan meningkatkan laba melalui praktik yang merugikan persepsi investor, seperti pengurangan investasi jangka panjang atau praktik akuntansi agresif. Peneliti menolak penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marsheila Giovani (2023) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan secara signifikan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis **H11 ditolak**.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap GCG. Hubungan negatif menunjukkan bahwa ketika kinerja keuangan meningkat, good corporate governance justru menurun. Dalam praktiknya, perusahaan dengan kinerja keuangan baik mungkin merasa kurang ter dorong untuk meningkatkan governance karena mereka tidak berada di bawah tekanan investor atau regulator. Peneliti menolak penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Helin Titania dan Salma Taqwa (2023) yang menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian maka hipotesis **H12 ditolak**.

Hasil analisis menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hubungan negatif menunjukkan bahwa peningkatan good corporate governance dalam sampel ini justru cenderung menurunkan nilai perusahaan. Hubungan ini

bertentangan dengan teori umum. Hubungan negatif ini bisa menjadi anomali atau mencerminkan efek tertentu di sektor atau wilayah spesifik. Misalnya, penerapan governance yang ketat dapat meningkatkan biaya kepatuhan, yang pada akhirnya menekan laba jangka pendek dan menurunkan persepsi nilai oleh investor. Peneliti menolak penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutmainah (2015) yang menunjukkan bahwa Variabel Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian maka hipotesis **H13 ditolak.**

Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Fundamental Makro -> Manajemen Laba -> Kinerja Keuangan -> Good Corporate Governance -> Nilai Perusahaan	0.000	0.002	0.013	0.011	0.991	Tidak Signifikan
Struktur Kepemilikan -> Manajemen Laba -> Kinerja Keuangan -> Good Corporate Governance -> Nilai Perusahaan	0.002	-0.000	0.022	0.110	0.912	Tidak Signifikan

Dengan nilai p yang mencapai 0.991, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari faktor-faktor makroekonomi terhadap manajemen laba. Ini berarti bahwa meskipun terjadi perubahan pada variabel-variabel makro ekonomi, seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi, perusahaan-perusahaan dalam sektor makanan dan minuman tersebut tidak memanipulasi laba mereka secara signifikan. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa perusahaan lebih fokus pada strategi jangka panjang dan pertumbuhan yang berkelanjutan, atau mungkin juga ada regulasi yang membatasi praktik manajemen laba.

Dengan ditemukannya bahwa faktor makro ekonomi tidak berpengaruh signifikan, kinerja keuangan perusahaan-perusahaan ini terlihat stabil. Artinya, mereka berhasil menjaga kesehatan keuangan meskipun menghadapi kondisi ekonomi yang berubah-ubah. Penerapan prinsip-prinsip good corporate governance (GCG) mungkin berperan penting dalam mempertahankan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Selain itu, dengan nilai p sebesar 0.912, penelitian juga menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen laba. Hal ini berarti apakah perusahaan dimiliki oleh pihak pribadi, institusional, atau publik, tidak mempengaruhi keputusan dalam praktik manajemen laba. Kemungkinan besar, hal ini disebabkan oleh fokus industri yang lebih besar pada kualitas produk dan kepuasan pelanggan, dibandingkan dengan mengejar keuntungan jangka pendek.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Pada penelitian ini, hipotesis **H1** yang menyatakan **Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**, telah **ditolak**.
- 2) Pada penelitian ini, hipotesis **H2** yang menyatakan **Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan**, telah **ditolak**.
- 3) Pada penelitian ini, hipotesis **H3** yang menyatakan **Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**, telah **ditolak**.
- 4) Pada penelitian ini, hipotesis **H4** yang menyatakan **Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba**, telah **ditolak**.
- 5) Pada penelitian ini, hipotesis **H5** yang menyatakan **Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan**, telah **ditolak**.
- 6) Pada penelitian ini, hipotesis **H6** yang menyatakan **Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap GCG**, telah **ditolak**.
- 7) Pada penelitian ini, hipotesis **H7** yang menyatakan **Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba**, telah **ditolak**.
- 8) Pada penelitian ini, hipotesis **H8** yang menyatakan **Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan**, telah **ditolak**.
- 9) Pada penelitian ini, hipotesis **H9** yang menyatakan **Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**, telah **ditolak**.
- 10) Pada penelitian ini, hipotesis **H10** yang menyatakan **Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap GCG**, telah **ditolak**.

- 11) Pada penelitian ini, hipotesis **H11** yang menyatakan **Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**, telah **ditolak**.
- 12) Pada penelitian ini, hipotesis **H12** yang menyatakan **Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap GCG**, telah **ditolak**.
- 13) Pada penelitian ini, hipotesis **H13** yang menyatakan **GCG berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**, telah **ditolak**.

Saran

- 1) Peneliti menyarankan agar penelitian berikutnya dilakukan dengan lebih mendalam dan terperinci . Dengan demikian, maka diharapkan para peneliti di masa depan dapat menggunakan kriteria yang konsisten namun disertai berbagai indikator yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.
- 2) Peneliti di masa depan memiliki kesempatan untuk memperluas studi mereka dengan memasukkan rentang waktu yang lebih luas dan serangkaian industri yang lebih beragam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan ini akan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi fundamental makro, struktur kepemilikan, manajemen laba, kinerja keuangan dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan akurasi dan kelengkapan analisis mereka serta meningkatkan evaluasi mereka dengan memasukkan variabel tambahan.

DAFTAR REFERENSI

- Anggriyati, D. I., & Hwihanus. (2024). Analisis fundamental makro, karakteristik perusahaan, terhadap nilai perusahaan dengan struktur kepemilikan, manajemen laba, kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2023. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 3(2), 167-187.
- Bianca, S. S. L., & Hwihanus. (2024). Pengaruh fundamental makro, struktur modal, struktur kepemilikan, kinerja keuangan, karakteristik perusahaan dengan GCG sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 3(1).
- Hwihanus, Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2019). Analisis pengaruh fundamental makro dan fundamental mikro terhadap struktur kepemilikan, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan pada badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business and Finance Journal*, 4(1), 65-72.
- Hwihanus, Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2019). Fundamental makro dan kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 13(4), 210-223.

- Osok, R. I., & Hwihanus. (2023). Struktur modal, keputusan investasi dan manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance (GCG) sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. *Journal of Economic & Business*, 12(1), 384-396.
- Paulina. (2020). Struktur kepemilikan dan nilai perusahaan: Studi kasus pada perusahaan terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 178-192.
- Ratnasari, R. B., Titisari, K. H., & Suhendro. (n.d.). Struktur kepemilikan dan kinerja keuangan: Bukti dari Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 18(2), 98-110.
- Sari, R. P., Romli, H., & Marnisah, L. (2020). Pengaruh fundamental makro terhadap nilai perusahaan: Studi pada perusahaan terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 123-135.
- Shamaya, V. P., & Hwihanus. (n.d.). Analisis pengaruh fundamental makro terhadap manajemen laba. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 101-115.
- Wardani, E. S., Rahmiyati, N., & Hwihanus. (2022). Pengaruh ekonomi makro, keputusan investasi, keputusan pendanaan, terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 162-172.
- Yuniarti, R. (2020). Manajemen laba dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 45-58.